

EDUKASI HOLISTIK TUMBUH KEMBANG ANAK: OPTIMALISASI DETEKSI DINI STUNTING DI DESA CILAYUNG

Didah¹ Ope Destrian²

¹Sekolah Vokasi, Universitas
Padjadjaran

Article history

Received : 5 Januari 2026

Revised : 4 Agustus 2026

Accepted : 9 Agustus 2026

Published : 9 Agustus 2026

*Corresponding author

Email : 1didah@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v7i2.69083>

ABSTRAK

Permasalahan *stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan anak yang berkaitan dengan rendahnya pemantauan tumbuh kembang secara menyeluruh di tingkat keluarga. Pemantauan yang dilakukan masyarakat umumnya masih berfokus pada pengukuran pertumbuhan fisik dan belum diimbangi dengan pemahaman mengenai aspek perkembangan anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang anak serta mendorong deteksi dini risiko *stunting*. Metode yang digunakan adalah desain satu kelompok dengan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Cilayung dengan sasaran ibu yang memiliki balita melalui edukasi interaktif, diskusi, dan permainan edukatif, serta pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi, terutama dalam memahami tanda keterlambatan perkembangan dan faktor penyebab *stunting*. Selain itu, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diberikan. Simpulan dari kegiatan ini adalah edukasi berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan *stunting* sebagai upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas.

Kata kunci: tumbuh kembang anak, *stunting*, deteksi dini, edukasi kesehatan, balita

ABSTRACT

Stunting remains a major child health problem associated with inadequate comprehensive monitoring of child growth and development at the family level. Growth monitoring practices in the community are generally limited to physical measurements and are not supported by sufficient understanding of child developmental aspects. This Program aimed to increase parents' knowledge and awareness in monitoring child growth and development and to promote early detection of *stunting* risk. The method used was a single-group design with measurement of knowledge levels before and after educational intervention. The activity was conducted in Cilayung Village and involved mothers with toddlers through interactive education, discussions, and educational games, with knowledge assessment conducted using questionnaires. The results showed an improvement in participants' knowledge after the educational intervention, particularly in understanding signs of developmental delay and factors contributing to *stunting*. Participants also demonstrated active involvement and the ability to explain the educational material correctly. In conclusion, participatory-based education was effective in enhancing parents'

understanding of child growth and development monitoring and stunting prevention as a promotive and preventive effort at the community level.

Keyword : child growth and development, stunting, early detection, health detection, toddler

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan indikator utama kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode usia dini, yaitu khususnya pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan fase krusial karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang berlangsung dengan sangat cepat dan akan menentukan kemampuan kognitif, motorik, serta sosial anak di kemudian hari (Zakiyya A, 2021) (Onsomu LK, 2025)

Salah satu permasalahan yang serius dan masih banyak ditemukan pada anak adalah stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh yang ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan standar usianya. *Stunting* tidak hanya akan berdampak pada pertumbuhan fisik, namun juga berhubungan erat dengan keterlambatan perkembangan kognitif, motorik, dan kemampuan belajar anak (Zakiyya A, 2021)

Di Indonesia, meskipun prevalensi stunting pada anak menunjukkan penurunan, tetapi tetap masih berada pada angka yang memerlukan perhatian serius. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan *stunting* belum teratasi sepenuhnya dan masih diperlukan upaya berkelanjutan, terutama melalui pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan keluarga sebagai pengasuh utama anak (Kurniawan R, Widyastuti L, Alimoeso S, Fathonah S, Diaini M, Kodir M, Fine W, Prawiti OA, Fadhilah HF., 2025)

Upaya pencegahan stunting berupa deteksi dini tidak hanya berfokus pada pemantauan pertumbuhan fisik, namun juga harus mencakup pemantauan perkembangan anak secara menyeluruh. Deteksi dini gangguan tumbuh kembang meliputi pemantauan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, serta penilaian

perkembangan sesuai usia sangat penting untuk mengidentifikasi risiko *stunting* dan keterlambatan perkembangan sejak awal (Fitriahadi E, 2025)

Beberapa studi juga menunjukkan bahwa keterlibatan dan pemahaman orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak masih menjadi tantangan dalam upaya pencegahan *stunting* (Fatsena R, 2025;)

Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pendekatan edukatif yang dapat mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Program Satu Tumbuh yaitu Sadari Tumbuh Kembang Si kecil dirancang sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pentingnya kesadaran, pemahaman, dan kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang sebagai langkah strategis pencegahan stunting sejak dini (Ifalahma D, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kader Posyandu setempat, pemantauan tumbuh kembang anak di Desa Cilayung masih bergantung penuh pada kegiatan bulanan Posyandu. Sebagian besar orang tua di Desa Cilayung menganggap pemantauan tumbuh kembang hanya sebatas penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan formalitas tanpa memahami aspek perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa. Pemantauan dan edukasi yang berjalan selama ini di Posyandu Desa Cilayung belum optimal karena lebih berfokus pada pencatatan administratif di Kartu Menuju Sehat (KMS) dan pengukuran fisik semata, tanpa disertai edukasi komprehensif dua arah kepada orang tua. Gap edukasi ini menyebabkan deteksi dini terhadap risiko *stunting* dan keterlambatan perkembangan belum dapat dilakukan secara mandiri di tingkat keluarga. Desa

Cilayung dipilih sebagai lokasi pengabdian karena memiliki kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif yang mampu menjembatani keterbatasan literasi kesehatan masyarakat setempat mengenai *stunting* (Khairunnisak P. , 2024)

Melihat urgensi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya berfokus pada aspek pengukuran fisik, tetapi juga membangun kesadaran dan kapasitas partisipatif orang tua. Program "Satu Tumbuh" (Sadari Tumbuh Kembang Si Kecil) dirancang sebagai solusi strategis intervensi Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) berbasis edukasi holistik (Ifalagma et al., 2022). Urgensi dari pelaksanaan PPM ini terletak pada pentingnya mentransformasi peran orang tua dari sekadar peserta pasif Posyandu menjadi pelaku utama pemantauan tumbuh kembang secara mandiri di rumah. Dengan demikian, risiko keterlambatan tumbuh kembang dan *stunting* pada anak di Desa Cilayung dapat terdeteksi serta diintervensi jauh lebih awal.

Tujuan utama dari kegiatan PPM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pemantauan tumbuh kembang anak secara menyeluruh, mengoptimalkan deteksi dini risiko *stunting* berbasis keluarga, serta mendorong peran aktif masyarakat Desa Cilayung dalam mendukung tumbuh kembang anak secara berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan proses penting yang menunjukkan kondisi kesehatan dan kualitas hidup anak secara keseluruhan. Pada masa balita, berbagai aspek fisik, motorik, kognitif, dan sosial mulai berkembang secara pesat. Pemantauan yang cermat terhadap pertumbuhan dan perkembangan ini sangat penting untuk memastikan anak mencapai potensi optimalnya (Khairunnisak P. , 2024)

Masa emas atau *golden period* merupakan periode kritis perkembangan anak yang terjadi sejak janin dalam kandungan hingga usia dua tahun (0–24 bulan). Dalam fase ini terjadi perkembangan pesat neuron, sinaps, dan

jaringan saraf otak yang berpengaruh permanen terhadap kapasitas intelektual, kemampuan motorik, regulasi emosi, hingga produktivitas di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa 80% perkembangan otak selesai pada usia 2 tahun, sehingga gangguan nutrisi, infeksi, atau kurangnya stimulasi pada periode ini dapat menyebabkan kerusakan jangka panjang yang sulit diperbaiki

Gangguan tumbuh kembang memiliki hubungan erat dengan risiko *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan nutrisi kronis, penyakit infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi pada periode 1000 hari pertama kehidupan. Studi epidemiologi menunjukkan bahwa anak dengan gangguan perkembangan, terutama keterlambatan motorik dan bahasa,

seringkali ditemukan memiliki berat dan panjang badan di bawah standar WHO (Wahyuni, S., & Kristiana, R. , 2025)

Menurut WHO, *stunting* didefinisikan sebagai tinggi badan untuk usia (HAZ) di bawah -2 standar deviasi (SD) dari median populasi referensi WHO. Pada anak di bawah 5 tahun, ini sering diukur menggunakan grafik pertumbuhan WHO Child Growth Standards. Sekitar 150 juta anak di bawah 5 tahun mengalami *stunting*, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana prevalensi mencapai 30-40%. *Stunting* terjadi terutama pada anak usia 0-2 tahun (periode "window of opportunity" untuk pertumbuhan), tetapi dampaknya permanen jika tidak diatasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini menggunakan desain *one group pre-test-post-test*, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan peserta dilakukan sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Desain ini bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pemantauan tumbuh kembang anak dan pencegahan *stunting*. Kegiatan dilaksanakan di Desa Cilayung, Kecamatan Jatinangor, pada tanggal 27 November 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita, hadir selama kegiatan, serta bersedia mengikuti seluruh

rangkaian acara. Sebanyak 10 orang ibu berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini.

Instrumen utama yang digunakan adalah kuesioner *pre-test* dan *post-test* tertutup. Kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan pilihan ganda yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak. Kisi-kisi instrumen mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Konsep dasar dan tanda-tanda *stunting* (3 soal)
2. Pemantauan pertumbuhan fisik anak (3 soal) dan
3. Pemantauan perkembangan kognitif, motorik, serta bahasa sesuai tahapan usia (4 soal).

Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas isi (*content validity*) oleh ahli (*expert judgment*) di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat untuk memastikan keterjawaban serta kelayakan bahasa bagi sasaran masyarakat desa. Selain kuesioner, media edukasi yang digunakan meliputi *slide* presentasi visual, leaflet, serta alat peraga pertumbuhan. Metode intervensi yang diterapkan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (*FGD*), serta permainan edukatif yang melibatkan interaksi ibu dan balita.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga fase:

- Tahap Persiapan: Koordinasi dengan perangkat desa dan kader Posyandu Desa Cilayung, perizinan, penyusunan materi edukasi, serta penyusunan dan validasi kuesioner.
- Tahap Pelaksanaan: Diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* (± 10 menit), pemaparan materi edukasi interaktif, sesi tanya jawab/diskusi, permainan edukatif, dan diakhiri dengan pengisian *post-test* (± 10 menit).
- Tahap Evaluasi: Menganalisis perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Data skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor serta persentase peningkatan pengetahuan. Indikator keberhasilan

kegiatan PPM ini ditetapkan apabila terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar minimal 20% antara hasil *pre-test* dan *post-test*, serta minimal 80% dari total peserta mencapai kategori pengetahuan baik ($\text{skor} \geq 75\%$) pada evaluasi *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi “SATU TUMBUH: Sadari Tumbuh Kembang Si Kecil!” dilaksanakan pada tanggal 27 November 2025 di Desa Cilayung dan kegiatan ini diikuti oleh 10 orang ibu yang mempunyai anak usia balita. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta pencegahan *stunting* melalui pendekatan yang edukatif. Intervensi yang diberikan meliputi pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi dini *stunting* melalui pengukuran antropometri, pemahaman dampak kekurangan gizi kronis, serta keterampilan dasar dalam penerapan pola makan sehat, stimulasi perkembangan, dan pemanfaatan layanan posyandu. Metode penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, ilustrasi visual, dan diskusi berbasis kasus.

Tabel 1. Data Identitas Responden Kegiatan Edukasi “SATU TUMBUH”

No	Nama Ibu	Usia Ibu	Nama Anak	Usia Anak
1	Y. S. R	30 Tahun	M. Z	24 bulan
2	W. M	30 Tahun	F	12 bulan
3	W	24 Tahun	A.S	15 bulan
4	T	31 Tahun	M. W	46 bulan
5	T. I	26 Tahun	A	22 bulan
6	S. A	32 Tahun	R. A. M	33 bulan
7	M	32 Tahun	M. Z	41 bulan

8	H. A	28 Tahun	I. D. M	20 bulan
9	E	41 Tahun	M. DA & M. DI	38 bulan
10	D. W	33 Tahun	A. R	48 bulan

Berdasarkan Tabel 1. Seluruh responden merupakan ibu dengan rentang usia 24–41 tahun dan memiliki anak usia balita antara 12 bulan hingga 4 tahun. Rentang usia tersebut menunjukkan bahwa peserta berada pada usia reproduksi aktif dan memiliki peran penting dalam pengasuhan serta pemantauan tumbuh kembang anak. Usia anak yang berada pada periode emas pertumbuhan dan perkembangan memperkuat relevansi kegiatan edukasi yang berfokus pada pencegahan stunting dan pengasuhan responsif pada anak usia dini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Benar per Butir Soal

No. Soal	Indikator Soal	Jumlah Ibu menjawab benar (Pre-Test)	Presentase Benar (Pre-Test)	Jumlah Ibu menjawab benar (Post-test)	Presentase Benar (Post-Test)
1	Pemantauan tumbuh kembang anak	10	100%	10	100%
2	Tanda keterlambatan perkembangan	8	80%	10	100%
3	Deteksi dini stunting melalui antropometri	10	100%	10	100%
4	Penyebab stunting	9	90%	10	100%
5	Pencegahan stunting dan stimulasi perkembangan	10	100%	10	100%

Berdasarkan Tabel 2. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta sudah berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 94%. Meski demikian, terdapat 30% responden yang mengalami kesalahan pada indikator tanda keterlambatan perkembangan (20%) dan pemahaman akar penyebab *stunting* (10%). Setelah diberikan intervensi edukasi, seluruh peserta (100%) berhasil mencapai skor sempurna (100% benar) pada *post-test*.

Peningkatan skor dari 94% menjadi 100% terutama pengubahan jawaban dari salah menjadi benar pada 3 responden, tidak terjadi secara kebetulan. Peningkatan ini didorong oleh rancangan metode edukasi interaktif berbasis *experiential learning* dan prinsip-prinsip *Health Belief Model* (HBM).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Salah (Pre-Test)

No. Soal	Indikator Soal	Jumlah Jawaban Salah	Presentase Salah	Keterangan
1	Pemantauan tumbuh kembang anak	0	0%	Semua benar
2	Tanda keterlambatan perkembangan	2	20%	Salah pada indikator tanda keterlambatan perkembangan
3	Deteksi dini stunting melalui antropometri	0	0%	Semua benar
4	Penyebab stunting	1	10%	Salah pada indikator penyebab stunting
5	Pencegahan stunting dan stimulasi perkembangan	0	0%	Semua benar

Distribusi jawaban salah pada pre-test yang ditampilkan pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa kesalahan terbanyak terjadi pada indikator tanda keterlambatan perkembangan anak dan penyebab stunting. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan materi terkait deteksi dini gangguan perkembangan dan pemahaman penyebab *stunting*, seperti kekurangan asupan gizi kronis dan infeksi berulang.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Pre-Test dan Post-Test

	Post-Test Benar	Post-Test Salah	Total
Pre-Test Benar	7	0	7
Pre-Test Salah	3	0	3
Total	10	0	10

Setelah diberikan intervensi edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Seluruh responden (100%) mampu menjawab seluruh butir soal dengan benar. Tabel 4 menunjukkan adanya perubahan jawaban dari salah menjadi benar pada tiga responden, serta tidak ditemukan responden yang mengalami penurunan tingkat pemahaman. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, khususnya pada indikator tanda keterlambatan perkembangan dan penyebab stunting.

Selain hasil kuantitatif, observasi selama kegiatan juga menunjukkan peningkatan partisipasi dan kemampuan kognitif peserta. Para ibu mampu menjelaskan kembali tahapan perkembangan anak sesuai usia, mengenali tanda awal keterlambatan perkembangan, serta menyebutkan indikator dan dampak stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Peserta juga aktif berdiskusi mengenai pola makan anak,

penyusunan makanan pendamping ASI, pengasuhan responsif, serta pemanfaatan layanan posyandu sebagai upaya pemantauan tumbuh kembang balita.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) "Satu Tumbuh" ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dari kategori baik (94%) menjadi sangat baik (100%). Hasil ini membuktikan bahwa program PPM berbasis edukasi holistik dan interaktif memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif, khususnya dalam membantu keluarga mencegah *stunting* di tingkat komunitas melalui deteksi dini gangguan tumbuh kembang sejak awal. Oleh karena itu, keterlibatan tenaga kesehatan dan mahasiswa kebidanan sangat vital sebagai *agent of change* dalam menjembatani edukasi medis ke masyarakat. Kolaborasi ini berperan kunci dalam meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku pengasuhan orang tua, serta mendukung percepatan program nasional pengentasan *stunting* secara berkelanjutan di tingkat lokal.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) "SATU TUMBUH: Sadari Tumbuh Kembang Si Kecil!" di Desa Cilayung membuktikan bahwa peningkatan literasi kesehatan orang tua merupakan kunci utama dalam mentransformasi deteksi dini *stunting* dari sebatas prosedur administratif menjadi aksi pengasuhan partisipatif. Program ini berhasil menutup celah pemahaman (*knowledge gap*) masyarakat lokal yang sebelumnya menganggap pemantauan tumbuh kembang sekadar aktivitas penimbangan fisik formalitas di Posyandu, menjadi pemahaman holistik yang mencakup pengawasan sensitif terhadap milis perkembangan kognitif, motorik, dan bahasa anak secara mandiri di rumah.

Program pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi interaktif dua arah yang mengintegrasikan aspek pertumbuhan (*antropometri*) dan

perkembangan (*stimulasi*) efektif membangun *perceived severity* dan *cues to action* pada keluarga. Dengan demikian, program "SATU TUMBUH" tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, melainkan sebagai model intervensi pencegahan *stunting* berbasis keluarga (*family-centered prevention*) yang berpotensi memutus rantai keterlambatan penanganan (*faltering growth*) di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatsena RA, Hutomo CS, Pratiwi DKS, Dyah I. . (2025;). Pemberian Edukasi Guna Meningkatkan Pengetahuan dalam Memantau Tumbuh Kembang Balita di Kelurahan Mojo Surakarta. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1):654–664.
- Fitriahadi E, Rohmah FN, Nugraheni IA. . (2025). Upaya pencegahan *stunting* dengan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita. *Hasil Karya 'Aisyiyah untuk Indonesia.*, 4(2):72–9.
- Ifalahma D, Utami Y, Irawati F, Dewi T. . (2022). Optimalisasi peran kader posyandu dalam deteksi dini tumbuh kembang balita di Posyandu Ngadi Asih Surakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*. 4(4):591-596.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
- Khairunnisak P. . (2024). Tumbuh kembang balita pada kader kesehatan dan ibu balita. Vol 2.
- Kurniawan R, Widyastuti L, Alimoeso S, Fathonah S, Diaini M, Kodir M, Fine W, Prawiti OA, Fadhilah HF. (2025). Families at risk of *stunting* and the prevalence of *stunting* in Indonesia: an ecological study. *Kemas*, (1):225-236.
- Onsomu LK, Ng'eno H. . (2025). The importance of investing in the first 1000 days of life: evidence and policy options. *Economies*. 13 (4) 105.
- Wahyuni, S., & Kristiana, R. . (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Unimus*, vol. 10, no. 3, pp. 45-52.
- Zakiyya A, Widyarningsih T, Sulistyawati R, Pangestu JF. . (2021). Analisis kejadian *stunting* terhadap perkembangan anak usia 6–24 bulan. *Jurnal Sains Kebidanan*, 6-16.
- Zuraida R, Larasati RM. . (2025). Penguatan kapasitas posyandu dalam deteksi dini dan optimalisasi tumbuh kembang balita di Desa Banjar Agung, Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 10(1):81–8.